

## **Studi tentang Etika Sopan Santun Berbicara dalam Pergaulan Siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak**

**Arya Bimantoro Muhlis<sup>1\*</sup>, Jawatir Pardosi<sup>2</sup>, Wingkolatin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

\* Corresponding Author. E-mail: [aryabimantoro1234@gmail.com](mailto:aryabimantoro1234@gmail.com)

Submitted: 24-04-2024

Accepted: 26-04-2024

Published: 26-04-2024

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak, serta untuk mendeskripsikan bagaimana peran sekolah dalam mengatasi perilaku yang kurang sesuai dengan etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak masih kurang dalam penerapan etika sopan santunnya, mereka masih menggunakan kata gaul dan bahasa yang terkesan kasar saat berbicara dengan teman sebaya mereka. Namun sebagian siswa yang lain sudah baik dalam penerapan etika sopan santun ketika berbicara dengan teman sebaya mereka. Kemudian, peran sekolah dalam mengatasi perilaku yang kurang sesuai dengan etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak adalah dengan penetapan aturan dalam tata tertib sekolah, melalui penerapan metode pembelajaran yang dapat menunjang siswa untuk menerapkan etika sopan santun ketika berbicara, membawa siswa melakukan kegiatan rekreasi yang agendanya terdapat kegiatan pengarahan dan bimbingan mengenai pentingnya penerapan etika sopan santun ketika berbicara, pihak sekolah dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa dalam hal penerapan etika sopan santun ketika berbicara, melalui pembinaan langsung serta pemanggilan orang tua/wali siswa dan terakhir pengurangan poin yang berujung pada pengeluaran siswa dari sekolah apabila sudah sangat fatal.

**Kata kunci:** etika, sopan santun, berbicara, pergaulan

### **Abstract**

*This research aims to describe how the ethics of manners speaking in the association of students at SMA Negeri 1 Muara Badak, as well as to describe how the school's role in overcoming behavior that is not in accordance with the ethics of manners speaking in the association of students at SMA Negeri 1 Muara Badak. The research method used is descriptive qualitative. The results showed that most students at SMA Negeri 1 Muara Badak were still lacking in the application of ethical manners, they still used slang words and language that seemed rude when talking to their peers. However, some other students are already good in the application of ethical manners when talking with their peers. Then, the school's role in overcoming behavior that is not in accordance with the ethics of good manners when speaking in student associations at SMA Negeri 1 Muara Badak is by establishing rules in school rules, through the application of learning methods that*

*can support students to apply ethical manners when speaking, taking students to recreational activities whose agenda includes briefing and guidance activities regarding the importance of applying ethical manners when speaking, the school can be a good role model for students in terms of the application of ethical manners when speaking, through direct coaching and summoning parents / guardians of students and finally reducing points that lead to expelling students from school if it is very fatal.*

**Keywords:** *ethics, manners, speaking, socializing*

## **1. PENDAHULUAN**

Secara historis etika sebagai usaha filsafat yang lahir dari keambrokan tatanan moral di lingkungan kebudayaan Yunani 2.500 tahun lalu. Karena pandangan-pandangan lama tentang baik dan buruk tidak lagi dipercaya, para filosof mempertanyakan kembali norma-norma dasar bagi kelakuan manusia. Kemudian setelah melalui pengkajian mendalam yang dilakukan oleh para filosof tersebut, singkat cerita lahirlah cabang baru dari filsafat yaitu etika (Hetharion, 2022:83).

Etika adalah cabang dari filsafat yang membicarakan tentang nilai baik buruk. Etika disebut juga Filsafat Moral. Etika membicarakan tentang pertimbangan-pertimbangan tentang tindakan-tindakan baik buruk, susila tidak susila dalam hubungan antar manusia (Prasetyo et al., 2021:348). Etika adalah norma atau aturan yang digunakan untuk memandu perilaku seseorang ketika berada di suatu lingkungan, salah satunya di lingkungan sekolah, serta mengatur terkait dengan kualitas baik atau buruknya seseorang. Etika juga merupakan tugas dan tanggung jawab moral semua individu dalam aktivitas sehari-hari di suatu lingkungan masyarakat. Dalam filsafat, etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang moralitas sebagaimana yang diungkapkan oleh (Agustin et al, 2022:43).

Manusia merupakan makhluk sosial yang di dalam kehidupannya selalu membutuhkan orang lain, sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri yang secara alamiah memerlukan adanya kehadiran manusia lain, manusia juga secara tidak sadar saling bergantung antara satu sama lain, saling mengisi dalam kekosongan menjalani kehidupan sehari-hari. Terciptanya hubungan timbal balik antar manusia merasa saling terpenuhi satu sama lain merupakan bagian dari cara kerja kehidupan sosial. Di Indonesia, ada norma dan budaya serta adat istiadat yang masih dipegang erat oleh setiap orang dan kelompok masyarakat dalam melakukan hubungan sosial (Agustin et al, 2022:6). Demikian juga di lingkungan sekolah, seorang siswa harus berpedoman pada aturan atau norma dalam berinteraksi dengan guru, teman dan semua warga sekolah.

Di era globalisasi saat ini, kecepatan informasi sangat cepat datang dari berbagai media tanpa ada penyaringannya, selain itu dapat diakses oleh semua orang tanpa memandang usia yakni dari media televisi, media massa, dan internet (Kamaludin et al., 2024). Kecepatan informasi tersebut semakin lama, mengubah cara pandang dan perilaku manusia sedikit demi sedikit, sehingga merubah dan meninggalkan perilaku asli leluhur bangsa Indonesia (Agustin et al, 2022:6).

Dampak negatif dari arus informasi yang bebas sudah bisa dirasakan pada perubahan perilaku siswa sekolah, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas, seringkali siswa melakukan perbuatan yang kadang-kadang tidak pantas dan kurang sopan terhadap guru dan teman temannya, melalui perilaku yang tidak mempunyai etika

sopan santun dan dari tutur kata yang kurang pantas diucapkan oleh seorang siswa (Roshita, 2015:29). Siswa usia remaja merupakan masa yang penuh dengan problema dimana pada masa ini mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada lingkungan sekolah khususnya sekolah menengah atas banyak siswa yang memiliki etika yang rendah kepada orang-orang disekitarnya, salah satu sikap siswa yang etikanya rendah adalah siswa yang mulai rusak pergaulannya, baik dalam cara berpakaian yang tidak rapi, hingga cara tutur kata pada teman yang mengabaikan kesopanan pada etika (Agustin et al, 2022; Putri et al., 2024).

Kemudian dimasa saat ini banyak hal-hal baru yang bisa mengakibatkan adanya perubahan kebiasaan bagi siswa saat ini. Perubahan ini bisa berupa perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa (Kamaludin, 2023). Berkaitan dengan hal ini, etika dalam pergaulan sangat diperlukan agar siswa-siswi zaman sekarang tidak terjerumus pada tingkah laku yang buruk di zaman modern ini. Seharusnya siswa usia remaja mempunyai perilaku positif karena mereka masih dalam proses pendidikan untuk membentuk karakter kepribadian, tapi seiring dengan masuknya media yang bisa diakses tanpa batas memberikan dampak negatif pada perilaku siswa (Agustin et al, 2022:7). Dari hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) diketahui jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 210,03 juta. Dari jumlah tersebut, pengguna internet anak usia 13-18 tahun berjumlah 99,16% atau 208,26 juta anak mengakses internet di Indonesia. Apabila hal ini tidak dibarengi dengan adanya pengawasan dari orang tua dan proses filterisasi yang baik, nantinya akan merusak perkembangan generasi penerus bangsa.

Setiap berbicara ataupun berinteraksi dengan guru, teman maupun semua warga sekolah, dibutuhkan suatu etika sebagai alat menilai baik-buruk suatu tindakan. Dalam dunia pendidikan pun demikian, karena etika merupakan hal yang paling mendasar yang menjadi pegangan manusia dalam bersosialisasi. Etika juga merupakan aturan konvensional mengenai tingkah laku individual dalam masyarakat beradab dan juga tata cara formal atau tata krama lahiriah untuk mengatur relasi antarpribadi, sesuai status sosial masing-masing individu. Etika didasarkan nilai kesopanan, saling menghargai, kejujuran, keterbukaan, dan kebaikan (Priambudi, 2021; 4).

Pergaulan sesama remaja bisa mempengaruhi perkembangan etika sopan santun berbicara dalam pergaulan terutama di sekolah, karena remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman yang berada di sekolah. Etika sopan santun berbicara dalam pergaulan sangat diperlukan untuk menjaga hubungan baik antar remaja, agar remaja bisa saling mengenal dan membantu satu sama lain. Kemudian, agar tingkah laku remaja bisa selalu diterima oleh siapa saja yang bergaul dengan remaja tersebut. Ada kalanya remaja mampu membedakan etika pada teman yang sudah lama dikenalnya dengan baik tentang dirinya maupun orang yang baru dikenal atau beretika pada orang yang harus dihormati seperti guru dan orang tua nya (Agustin et al, 2022:8).

Terkait etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa pada sekolah ini cukup memprihatinkan. Masih banyak siswa yang belum paham betul tentang etika sopan santun berbicara dalam pergaulan. Mereka masih sering melanggar aturan sekolah, masih bersikap kurang sopan kepada orang yang lebih dewasa, beberapa siswa masih sering menyeletuk saat guru memberikan penjelasan. Tidak hanya itu, para siswa juga belum cukup mengerti tentang batasan pergaulan antar teman, seperti mereka masih bergurau sambil memukul kepala temannya. Perilaku seperti itu sepatutnya tidak dilakukan oleh seorang siswa.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang penulis lakukan terdapat fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Muara Badak, yaitu terdapat beberapa siswa yang berkata kasar dan tidak sepatutnya diucapkan kepada temannya, keluar masuk kelas tanpa izin, kurang menghargai guru yang sedang mengajar di kelas, sering bertengkar dengan teman, sering menghina dan mengejek temannya, sering melanggar tata tertib sekolah, suara tidak jelas ketika berbicara, ketika berbicara dengan teman dan gurunya masih ada sebagian siswa yang tidak menatap lawan bicaranya dan terdapat sebagian siswa yang duduk di atas meja. Selain itu banyak guru yang mengeluh dengan perilaku sopan santun siswa, mereka kurang sopan saat berbicara dengan gurunya mereka menganggap berbicara dengan guru sama dengan berbicara dengan temannya dan ketika bertemu guru mereka hanya lewat saja tidak menunjukkan etika sopan santun ketika bertemu dengan guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pasambuna (2020) yang berjudul “Etika Pergaulan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu” dimana memberikan hasil bahwa lingkungan pergaulan siswa sangat menentukan perilaku siswa di sekolah sehingga peran sekolah sangat dibutuhkan untuk memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai etika yang seharusnya.

Hal diatas merupakan suatu kendala atau masalah yang apabila tidak segera diatasi maka akan menyebabkan rusaknya etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak karena tidak adanya etika sopan santun yang menjadi pedoman mereka dalam hal melakukan pergaulan di lingkungan sekolah. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, perlu adanya pendekatan antara guru dan siswa supaya mendapatkan solusi dari rendahnya etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa. Sehingga dalam lingkungan sekolah terdapat kesejahteraan antara sesama siswa, maupun antara siswa dengan guru serta warga sekolah lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Studi Tentang Etika Sopan Santun Berbicara Dalam Pergaulan Siswa Di SMA Negeri 1 Muara Badak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak, serta untuk mendeskripsikan bagaimana peran sekolah dalam mengatasi perilaku yang kurang sesuai dengan etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak. Penelitian ini diharapkan mampu membuat siswa sadar akan pentingnya menerapkan etika sopan santun ketika berbicara dengan teman sebaya mereka dan mampu meningkatkan peran sekolah sebagai instansi yang mendukung terlaksananya penerapan etika sopan santun ketika berbicara dalam lingkungan sekolah.

## **2. METODE**

Penulis menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada etika sopan santun berbicara siswa dalam pergaulan dengan teman sebaya serta peran sekolah dalam mengatasi perilaku yang kurang sesuai dengan etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2023. Subjek penelitian ialah 16 orang siswa, kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas XII, wali kelas XI, wali kelas X, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

##### **3.1.1 Etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak**

a. Pengetahuan siswa tentang etika sopan santun berbicara

Menurut siswa etika sopan santun berbicara adalah bagaimana cara bersikap ketika sedang berbicara, baik saat berbicara dengan orang yang lebih tua maupun dengan teman sebaya dengan memperhatikan beberapa aspek dalam etika sopan santun berbicara seperti menjaga tutur kata dan intonasi nada, menggunakan bahasa yang baik dan benar, tidak menggunakan kata-kata kasar, tidak memotong pembicaraan, menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti lawan bicara, dan lain sebagainya.

b. Etika sopan santun berbicara siswa zaman sekarang

Siswa zaman sekarang sebagian besar masih banyak yang kurang menerapkan etika sopan santun ketika mereka berbicara dengan teman sebaya mereka (Angul, 2024). Ketika mereka berbicara dengan teman sebaya mereka menggunakan bahasa yang terkesan agak kasar dan terkadang mereka menggabungkannya dengan kata-kata gaul yang dimana hal tersebut diakibatkan oleh faktor perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesat apalagi di tambah pada saat masa pandemi covid-19 yang lalu para siswa sangat ketergantungan dengan gadget yang apabila dalam penggunaannya tidak dibarengi dengan filterisasi yang baik maka akan berdampak buruk pada perkembangan etika sopan santun siswa ketika berbicara, serta faktor selanjutnya yaitu lingkungan pergaulan siswa, apabila lingkungan pergaulannya tidak sehat maka akan berdampak buruk pula bagi perkembangan etika sopan santun bicarannya karena mereka akan meniru apa yang dikatakan oleh teman-teman sepeergaulan mereka.

Namun rata-rata siswa yang masih kurang dalam penerapan etika sopan santun ketika berbicara dengan teman sebaya, mereka tetap memperhatikan etika sopan santun ketika berbicara dengan guru atau dengan orang lain yang lebih tua dari mereka, hanya sebagian kecil siswa saja yang tidak bisa membedakan etika sopan santun ketika berbicara dengan teman dan ketika berbicara dengan guru maupun orang lain yang lebih tua. Disamping masih banyaknya siswa yang kurang dalam hal penerapan etika sopan santun ketika berbicara, ada beberapa siswa yang masih menjunjung tinggi penerapan etika sopan santun ketika mereka berbicara dengan teman sebaya mereka terlebih lagi ketika berbicara dengan guru ataupun orang lain yang lebih tua dari mereka.

c. Bahasa yang digunakan dalam lingkungan pergaulan siswa

Kebanyakan siswa sudah mulai mencoba untuk menerapkan bahasa yang sesuai dengan etika sopan santun ketika berbicara terhadap teman sebaya mereka (Faridzki et al., 2024), namun beberapa siswa masih ada yang kurang maksimal didalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan etika sopan santun ketika berbicara dan pada saat proses belajar mengajar dikelas sedang berlangsung, rata-rata siswa sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan etika sopan santun berbicara, hanya sebagian kecil siswa saja yang masih kurang didalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan etika sopan santun berbicara ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung di kelas.

d. Penerapan etika sopan santun ketika berbicara

ketika berbicara dengan guru ataupun orang lain yang lebih tua, siswa sudah baik dalam menerapkan etika sopan santun ketika berbicara namun terhadap teman sebaya beberapa siswa masih ada yang belum menerapkan etika sopan santun ketika berbicara dengan temannya, tetapi sebagian siswa yang lain sudah baik didalam menerapkan etika sopan santun ketika berbicara dengan temannya.

e. Kalimat yang mengandung kata kasar atau kotor

ketika siswa berbicara dengan guru ataupun orang lain yang lebih tua tidak ada siswa yang menggunakan kata kasar, semua siswa berbicara dengan menerapkan etika sopan santun saat berbicara dengan guru atau orang lain yang lebih tua di sekolah, namun ketika berbicara dengan teman sebaya mereka masih banyak siswa yang terbiasa menggunakan kata-kata kasar saat berbicara dan masih ditemukan beberapa siswa yang mengejek temannya ketika mereka sedang berbicara, rata-rata ejekan tersebut mereka menganggapnya hanya untuk candaan saja dan tidak memikirkan perasaan teman yang diejek tersebut.

f. Perilaku siswa ketika pembelajaran di kelas terkait etika sopan santun berbicara

Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung masih ada beberapa siswa yang ribut serta tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran dikarenakan faktor gangguan dari teman, guru yang monoton didalam menjelaskan materi pembelajaran dan karena jam pembelajaran di siang hari yang membuat konsentrasi siswa mulai menurun akibat kelelahan setelah melakukan proses pembelajaran mulai dari pagi hari. Kemudian untuk sikap siswa jika ingin bertanya atau mengajukan pendapat disaat proses pembelajaran berlangsung, rata-rata mereka sudah mengerti dan paham sikap yang harus dilakukan ketika ingin berbicara pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti mengangkat tangan kemudian mengucapkan salam lalu memperkenalkan diri dan barulah mengajukan pertanyaan atau pendapat yang ingin diutarakan.

g. Tindakan sederhana yang menjunjung tinggi etika sopan santun berbicara

Tindakan sederhana yang dilakukan siswa dalam menjunjung tinggi etika sopan santun berbicara adalah dengan cara memperbaiki tutur kata, mengintrospeksi diri, menatap lawan bicara dengan baik, memperlihatkan gestur badan yang baik dengan lawan bicara, tidak memotong pembicaraan, berbicara dengan bahasa yang baik, mengucapkan maaf apabila berbuat salah dengan orang lain, mengucapkan terima kasih apabila telah dibantu, mengucapkan salam jika ingin berbicara pada saat pembelajaran berlangsung, berbicara mengikuti norma yang ada, berbicara sewajarnya dan tidak melampaui batas, mengubah kata-kata kasar menjadi kata-kata halus yang lebih enak didengar, tidak berbicara menggunakan nada tinggi, tidak membicarakan tentang keburukan orang lain, menjaga pergaulan dan bisa membedakan cara berbicara ketika dengan teman dan ketika dengan orang yang lebih tua.

h. Cara meningkatkan etika sopan santun berbicara

Cara siswa untuk meningkatkan etika sopan santun berbicara adalah dengan cara menjauhi pergaulan yang dapat berdampak buruk bagi diri sendiri, menerapkan adab yang baik ketika berbicara, pandai memilih dan memilah kosa kata yang baik diutarakan saat berbicara, berbicara dengan menggunakan kata yang sopan dan baku, berbicara tidak menggunakan kata kasar yang dapat menyinggung perasaan orang lain, mengintrospeksi diri, menegur teman ataupun orang lain yang berbicaranya tidak sesuai etika sopan santun, saling mengingatkan terhadap sesama tentang pentingnya menerapkan etika sopan ketika berbicara, mengurangi penggunaan teknologi gadget secara berlebihan, tidak memotong pembicaraan orang lain, menghargai dan menghormati orang yang sedang berbicara, mengikuti kegiatan positif yang ada disekolah seperti kegiatan organisasi yang dapat meningkatkan kualitas berbicara.

### **3.1.2 Peran sekolah dalam mengatasi perilaku yang kurang sesuai dengan etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak**

#### **a. Aturan sekolah tentang etika sopan santun berbicara**

Aturan sekolah yang mengatur tentang perilaku dan sikap siswa disekolah terutama yang berkaitan dengan etika sopan santun ketika berbicara sudah tercantum di dalam tata tertib sekolah terkait perilaku siswa serta tercantum pula dalam visi sekolah yaitu meningkatkan prestasi peserta didik yang berorientasi pada imtaq dan iptek dimana dalam hal ini difokuskan terlebih dahulu pada perbaikan akhlak siswa dan diharapkan dengan adanya tata tertib yang mengatur tentang pentingnya etika sopan santun dalam berbicara ini membuat etika sopan santun siswa ketika berbicara dapat menjadi lebih baik.

#### **b. Pengaruh etika sopan santun berbicara dalam menunjang kualitas pembelajaran siswa**

Etika sopan santun dalam berbicara sangat penting sekali didalam menunjang kualitas pembelajaran siswa, karena moral dan akhlak siswa merupakan hal yang paling utama daripada ilmu pengetahuan itu sendiri. Sebab etika sopan dalam berbicara inilah yang menentukan hasil akhir dari serangkaian proses pembelajaran yang telah mereka lalui. Memiliki etika sopan santun ketika berbicara sangat penting bagi perkembangan siswa disekolah karena dengan penerapan etika sopan santun dalam berbicara siswa sehingga komunikasi yang dilakukan oleh siswa dengan guru, siswa dengan siswa yang lainnya dan siswa dengan orang lain dapat terjalin dengan baik. Kemudian dengan etika sopan santun dalam berbicara pula dapat menjadi poin untuk menilai karakter sesungguhnya yang dimiliki oleh siswa dan dapat memperbaiki karakter siswa yang kurang baik menjadi lebih baik.

#### **c. Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah terkait etika sopan santun berbicara siswa**

Fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah terkait etika sopan santun berbicara siswa yaitu tugas pokoknya adalah mengarahkan, baik dari dewan guru dan terutama siswa agar dapat menerapkan etika sopan santun ketika berbicara sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik sesuai dengan etika sopan santun.

#### **d. Sikap sebagai teladan bagi siswa terkait etika sopan santun berbicara**

Sikap sebagai teladan bagi siswa terkait etika sopan santun berbicara adalah melalui kegiatan apel atau upacara setiap hari senin yang dalam agenda tersebut dapat disampaikan tentang pentingnya menerapkan etika sopan santun ketika berbicara, kemudian berusaha untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa tentang bagaimana cara berbicara yang sesuai dengan etika sopan santun dan cara selanjutnya yaitu melalui pendekatan kepada siswa untuk dapat memberikan nasihat dan masukan agar selalu memperbaiki tutur kata yang masih kurang sesuai dengan etika sopan santun.

#### **e. Tindakan untuk mengatasi siswa yang berbicara kasar atau kotor**

Tindakan untuk mengatasi siswa yang berbicara kasar atau kotor yaitu jika hal tersebut berhubungan antara siswa dengan siswa lain maka tindakan yang dilakukan adalah menegur langsung dan memberitahukan bahwa perbuatan tersebut tidak baik dan dapat menyakiti perasaan orang lain, namun ada juga yang membiarkannya karena hanya dianggap sebagai candaan semata dan terdapat pula siswa yang tidak berani untuk menegur apabila melihat hal tersebut karena tidak kenal dengan siswa yang bersangkutan serta mencegah terjadinya konflik apabila siswa yang ditegur tersebut merasa keberatan. Kemudian apabila hal tersebut dilihat oleh guru maka tindakan yang akan dilakukan adalah memanggil siswa tersebut dan bertatap muka secara langsung, kemudian dilakukan pendekatan secara personal dan diberi nasihat kepada siswa tersebut sehingga tidak mempermalukan siswa tersebut di depan siswa yang lain, tindakan selanjutnya yaitu

menyerahkan siswa tersebut kepada bagian Bimbingan Konseling (BK) sehingga dapat dilakukan penanganan terhadap siswa yang bersangkutan agar kedepannya kata-kata yang buruk tersebut tidak terucap kembali dikemudian hari.

f. Upaya mengatasi rendahnya penerapan etika sopan santun berbicara

Upaya mengatasi rendahnya penerapan etika sopan santun berbicara adalah melalui pembinaan langsung kepada siswa yang bersangkutan dengan cara melakukan pemanggilan kepada siswa tersebut dan diberikan arahan serta nasihat agar kedepannya terdapat perubahan etika sopan santun dalam berbicara yang ditunjukkan oleh siswa tersebut, upaya selanjutnya yaitu apabila setelah mendapat pemanggilan serta telah diberikan teguran dan nasihat namun siswa tersebut tidak menunjukkan perubahan yang positif dari segi etika sopan santun dalam berbicaranya maka akan dilakukan pembinaan selanjutnya oleh bagian Bimbingan Konseling (BK) dan apabila setelah dilakukannya pembinaan oleh pihak BK namun siswa tersebut masih melakukan kesalahan yang serupa, tindakan selanjutnya adalah pengurangan bobot nilai siswa (skorsing) dan untuk tahap terakhir dari proses pembinaan tersebut apabila masih melakukan lagi tindakan serupa maka akan dilakukan pemanggilan orang tua atau wali siswa sehingga dapat dibicarakan lebih lanjut mengenai perilaku siswa yang bersangkutan.

Cara kedua yang biasanya dilakukan oleh guru ketika memberikan materi pembelajaran dikelas yaitu dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat menunjang penerapan etika sopan santun siswa ketika berbicara dan tentunya metode tersebut berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dibawakan, salah satu contoh metode yang diterapkan yaitu kegiatan diskusi yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dimana dalam kegiatan tersebut siswa diharuskan untuk melakukan diskusi namun dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan etika sopan santun serta melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti bimbingan kerohanian. Cara selanjutnya adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa namun dengan nuansa yang berbeda seperti melakukan kegiatan rekreasi dan didalam kegiatan rekreasi itu dapat disisipkan dengan memberikan masukan, nasihat serta arahan untuk perkembangan etika sopan santun berbicara siswa yang lebih baik lagi. Kemudian cara selanjutnya yaitu berkaitan dengan sosok guru sebagai teladan bagi siswa nya maka tindakan yang dilakukan adalah memberikan contoh yang baik dalam hal berbicara sesuai dengan etika sopan santun.

g. Dampak bagi siswa terhadap upaya yang telah dilakukan

Dampak bagi siswa terhadap upaya yang telah dilakukan yaitu berdampak langsung kepada siswa yang bersangkutan dan terdapat perubahan yang dialami oleh siswa tersebut, perlahan namun pasti berangsur mulai memperbaiki kata-kata yang kurang baik menjadi kata-kata yang lebih baik sesuai dengan etika sopan santun, hal tersebut membuktikan bahwa segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan mengenai rendahnya penerapan etika sopan santun siswa ketika berbicara.

h. Kasus perilaku tidak terpuji yang dilakukan siswa kepada guru

Mengenai kasus perilaku tidak terpuji yang dilakukan oleh siswa kepada gurunya tidak pernah terjadi di SMA Negeri 1 Muara Badak baik itu dari sikap siswa ataupun kata-kata yang tidak sepatasnya diucapkan kepada gurunya, karena sudah ada tata tertib yang diberikan kepada siswa ketika mereka masuk di SMA negeri 1 Muara Badak dan tata tertib itu menjadi acuan siswa dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Muara Badak dan ketika tata tertib tersebut dilanggar maka akan ada sanksi yang akan diterima oleh siswa baik itu berupa skorsing ataupun pemanggilan pihak

orang tua dan tentunya terdapat pembinaan juga kepada siswa yang bersangkutan dan juga dibantu dengan kegiatan-kegiatan positif yang mereka ikuti disekolah seperti kegiatan organisasi dan kegiatan positif yang lainnya yang mencegah siswa untuk terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik terutama dalam hal yang berkaitan dengan etika sopan santun dalam berbicara.

### **3.2 Pembahasan**

Etika sopan santun berbicara menurut siswa SMA negeri 1 Muara Badak adalah berbicara dengan menunjukkan sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam etika sopan santun ketika sedang berbicara, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang lain yang lebih tua.

Etika sopan santun berbicara siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak yaitu sebagian besar siswa ketika berbicara dengan teman sebaya nya masih kurang dalam penerapan etika sopan santunnya, mereka masih menggunakan kata-kata gaul dan bahasa yang terkesan kasar saat berbicara dengan teman sebaya mereka. Hal tersebut diakibatkan oleh faktor internal dari siswa tersebut seperti kurangnya kesadaran dalam berbicara dengan menggunakan bahasa yang sesuai etika sopan santun dan faktor eksternal yang berupa faktor lingkungan pergaulan mereka.

Namun Sebagian siswa yang lain sudah baik dalam penerapan etika sopan santun ketika berbicara dengan teman sebaya mereka dan untuk penerapan etika sopan santun ketika sedang berbicara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru ataupun orang lain yang lebih tua rata-rata siswa sudah menerapkan etika sopan santun ketika berbicara dengan baik. Beberapa siswa masih kurang maksimal didalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan etika sopan santun ketika mereka berbicara dengan teman sepergaulan mereka, namun terdapat juga siswa yang sudah mulai mencoba untuk menerapkan bahasa yang sesuai dengan etika sopan santun ketika berbicara dengan teman sebaya mereka dan saat proses pembelajaran rata-rata siswa sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan etika sopan santun dalam berbicara. Ketika siswa berbicara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru ataupun orang lain yang lebih tua mereka sudah baik dalam menerapkan etika sopan santun ketika berbicara namun terhadap teman sebaya beberapa siswa masih kurang baik dalam penerapan etika sopan santun ketika berbicara.

Ketika siswa berbicara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru ataupun orang lain yang lebih tua tidak ada siswa yang mengeluarkan kata kasar, semua siswa berbicara dengan menerapkan etika sopan santun saat berbicara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru atau orang lain yang lebih tua di sekolah, namun ketika berbicara dengan teman sebaya sebagian besar dari mereka sudah terbiasa dengan kata-kata kasar yang mereka gunakan saat berbicara dan masih ditemukan siswa yang mengejek temannya dengan alasan hanya sebagai candaan.

Masih terdapat pula beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran dikarenakan faktor eksternal berupa gangguan dari teman dan guru yang monoton didalam menjelaskan materi pembelajaran serta terdapat juga faktor internal yaitu jam pembelajaran di siang hari sehingga mengakibatkan konsentrasi siswa menjadi mulai berkurang. Kemudian jika siswa ingin mengajukan sebuah pendapat atau pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung rata-rata siswa sudah paham dalam menerapkan sikap yang sesuai dengan etika sopan santun ketika berbicara.

Selanjutnya mengenai tindakan sederhana yang ditunjukkan oleh siswa SMA Negeri 1 Muara Badak sebagai bentuk perilaku menjunjung tinggi etika sopan santun

ketika berbicara adalah dengan cara mengintrospeksi diri sendiri dan berusaha untuk menunjukkan sikap yang baik pada saat berbicara sesuai dengan etika sopan santun, baik ketika berbicara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru, orang lain yang lebih tua maupun teman sebaya, serta dalam kondisi apapun baik pada saat proses pembelajaran ataupun tidak.

Kemudian cara siswa SMA Negeri 1 Muara Badak dalam meningkatkan etika sopan santun berbicara yaitu dengan cara menjauhi pergaulan yang dapat berdampak buruk bagi diri sendiri, berusaha untuk menerapkan sikap yang baik yang sesuai dengan etika sopan santun ketika sedang berbicara, mengintrospeksi diri, saling mengingatkan terhadap sesama tentang pentingnya menerapkan etika sopan santun ketika berbicara serta mengikuti kegiatan positif yang ada di sekolah seperti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Donbetfair (dalam Ilhamdi et al, 2019:3) yang menyatakan bahwa pergaulan sosial kelompok sebaya, kuatnya ikatan terlihat dengan adanya jalinan yang kuat dalam hal norma, nilai dan simbol tersendiri yang terkadang berada dengan yang ada di rumah mereka.

Terdapat aturan sekolah yang mengatur tentang etika sopan santun ketika berbicara yaitu pada tata tertib sekolah di bagian yang mengatur tentang perilaku siswa dan terdapat juga dalam visi sekolah yang membahas tentang peningkatan prestasi siswa yang berorientasi pada imtaq. Etika sopan santun berbicara sangat berpengaruh sekali pada kualitas pembelajaran siswa, karena kecakapan siswa dalam berbicara sesuai dengan etika sopan santun yang menentukan hasil akhir dari proses pembelajaran yang telah dilalui oleh para siswa serta menjadi tolak ukur dalam melihat perkembangan karakter seorang siswa. Selanjutnya mengenai fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah terkait etika sopan santun berbicara siswa salah satunya adalah mengarahkan guru dan siswa untuk selalu menerapkan etika sopan santun ketika berbicara agar komunikasi yang baik dapat terjalin.

Kemudian sikap yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan guru sebagai orang tua siswa ketika di sekolah dan menjadi teladan bagi siswa terkait etika sopan santun berbicara adalah berusaha untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa tentang bagaimana cara berbicara yang sesuai dengan etika sopan santun dimana pun, kapan pun dan dengan siapa pun.

Apabila seorang siswa melihat temannya berbicara kasar atau kotor maka mereka akan menegur siswa tersebut dan memberitahukan bahwa perbuatan tersebut tidak baik, namun ada pula beberapa siswa yang membiarkan hal tersebut terjadi dan tidak menegurnya. Kemudian tindakan dari sekolah untuk mengatasi siswa yang berbicara kasar atau kotor adalah dengan memberikan teguran langsung melalui pendekatan personal kepada siswa yang bersangkutan dan pembinaan lebih lanjut yang dilakukan oleh bagian bimbingan konseling (BK).

Upaya sekolah dalam mengatasi rendahnya penerapan etika sopan santun berbicara siswa adalah yang pertama dengan pembinaan langsung kepada siswa yang bersangkutan melalui pendekatan personal kemudian diberikan nasihat serta masukan dan apabila cara tersebut tidak efektif maka akan dilakukan pemanggilan kepada orang tua wali siswa untuk membicarakan mengenai perkembangan etika sopan santun berbicara siswa yang bersangkutan dan untuk tahap terakhir apabila masih kurang efektif maka akan dilakukan pengurangan poin (skorsing) yang berujung pada pengeluaran dari sekolah apabila sudah sangat fatal.

Cara yang kedua adalah melalui penerapan metode pembelajaran berdasarkan materi pelajaran yang akan dibawakan oleh guru bidang studi yang dapat menunjang

siswa untuk menerapkan etika sopan santun ketika berbicara, salah satu contohnya adalah metode diskusi dan bimbingan kerohanian. Cara yang ketiga adalah dengan membawa siswa melakukan kegiatan rekreasi yang salah satu agenda nya terdapat kegiatan pengarahan dan bimbingan kepada siswa mengenai pentingnya penerapan etika sopan santun ketika berbicara. Dan cara yang keempat adalah menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa dalam hal penerapan etika sopan santun ketika berbicara. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari (Istiqomah, 2022:1) yang menyatakan bahwa peran lembaga pendidikan sangat penting agar masalah rendahnya moral remaja dapat teratasi.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terbukti efektif dan sangat berdampak dalam memperbaiki etika sopan santun siswa yang masih kurang dalam hal berbicara, terbukti dengan perubahan dari tutur kata siswa yang mulai mengatur kosa kata mereka yang semula terkesan kasar menjadi kosa kata yang lebih baik sesuai dengan etika sopan santun dalam berbicara. Kemudian mengenai kasus perilaku tidak terpuji yang dilakukan oleh siswa kepada gurunya tidak pernah terjadi di lingkungan pendidikan SMA Negeri 1 Muara Badak, karena siswa sudah diberi acuan dalam berperilaku yaitu berupa tata tertib yang harus mereka patuhi dan juga dengan adanya berbagai kegiatan positif di sekolah seperti organisasi dan ekstrakurikuler yang membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan yang positif sehingga terhindar dari perilaku yang buruk.

#### **4. KESIMPULAN**

Etika sopan santun berbicara siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak yaitu sebagian besar siswa ketika berbicara dengan teman sebaya nya masih kurang dalam penerapan etika sopan santunnya, mereka masih menggunakan kata-kata gaul dan bahasa yang terkesan kasar saat berbicara dengan teman sebaya mereka. Namun sebagian siswa yang lain sudah baik dalam penerapan etika sopan santun ketika berbicara dengan teman sebaya mereka. Adapun peran sekolah dalam mengatasi perilaku yang kurang sesuai dengan etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak terbukti berhasil dengan melakukan beberapa cara sebagai solusi atas permasalahan ini yaitu, dengan adanya penetapan aturan dalam tata tertib sekolah yang menjadi panduan siswa didalam bertingkah laku ketika disekolah khusus nya dalam hal penerapan etika sopan santun ketika berbicara.

Kemudian dengan melakukan penerapan metode pembelajaran berdasarkan materi pelajaran yang akan dibawakan oleh guru bidang studi yang dapat menunjang siswa untuk menerapkan etika sopan santun ketika berbicara, salah satu contohnya adalah metode diskusi dan bimbingan kerohanian. Selanjutnya membawa siswa melakukan kegiatan rekreasi yang salah satu agenda nya terdapat kegiatan pengarahan dan bimbingan kepada siswa mengenai pentingnya penerapan etika sopan santun ketika berbicara. Dalam hal ini sebagai salah satu faktor yang ikut mendukung terlaksananya penerapan siswa ketika berbicara sesuai dengan etika sopan santun di dalam pergaulan mereka adalah melalui peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan guru sebagai orang tua disekolah agar menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa dalam hal penerapan etika sopan santun ketika berbicara.

Cara yang terakhir yaitu melalui pembinaan langsung kepada siswa yang bersangkutan dengan metode pendekatan secara personal kemudian diberikan nasihat serta masukan dan apabila cara tersebut tidak efektif maka akan diberlakukan sanksi berupa pemanggilan kepada orang tua atau wali siswa untuk membicarakan mengenai perkembangan etika sopan santun berbicara siswa yang bersangkutan dan untuk tahap

terakhir apabila masih terulang perilaku serupa maka akan dilakukan pengurangan poin (skorsing) yang berujung pada pengeluaran dari sekolah apabila sudah sangat fatal.

Sisi keterbatasan dalam penelitian ini adalah, peneliti hanya melakukan penelitian mengenai etika sopan santun berbicara dalam pergaulan siswa saja sehingga tidak merepresentasikan kondisi etika sopan santun berbicara siswa di dalam lingkungan sekolah secara umum. Berdasarkan hal tersebut maka penulis merekomendasikan agar peneliti lain dapat melakukan kajian penelitian mengenai etika sopan santun berbicara siswa secara menyeluruh, baik etika sopan santun berbicara siswa dengan kepala sekolah, guru maupun warga sekolah yang lain sehingga tercipta hasil penelitian yang dapat merepresentasikan gambaran secara umum yang relevan dengan etika sopan santun berbicara siswa.

## **5. REFERENSI**

- Agustin, P., Nelyahardi, N., & Wahyuni, H. (2022). *Upaya Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Melalui Teknik Mondelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 10 Kota Jambi*. (Disertasi Doktoral, Universitas Jambi).
- Angul, M. V. W. (2024). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswa SMP Negeri 22 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 164–175. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/34>
- Data hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>, diakses pada 19 Januari 2023 Pukul 14:42
- Faridzki, F. H., Pardosi, J., & Jamil, J. (2024). Peran Guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Moral Siswa pada Aspek Kedisiplinan di SMP Negeri 16 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 198–209. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/37>
- Hasanah. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*. 8 (1). 21-46.
- Hetharion, Bety. D. S. (2022). *Filsafat Sejarah*. Pasaman barat: Azka Pustaka.
- Ilhamdi, Hikmah dkk. (2019). Analisis Pergaulan Sosial pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 01 Ambawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 8 (9). 1-8.
- Istiqomah, O, N dkk. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Degradasi Moral Siswa kelas XI di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Repository FITK UNSIQ.
- Kamaludin, K. (2023). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Pemberdayaan Warga Sekolah. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 249–258. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v10i2.11309>
- Kamaludin, K., Taulany, H., & Slamet, S. (2024). Enhancing Competitive Advantage in the Disruptive Era: Strategy Formulation Framework in Model Public Junior High Schools in Indonesia. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 42–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6861>
- Martini, E., Arita. (2020). Habitiasi Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Etika Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan*. 1 (1). 17-26.

- Pasambuna, F. D. (2020). *Etika Pergaulan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu. Institut Agama Islam Negeri ( IAIN )*. Manado: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Putri, M. N. H., Rachmad, E., & Wingkolatin. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas X SMA Budi Luhur Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 242–250. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/42>
- Priambudi, Gagah. (2021). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Etika Berbicara Siswa Dengan Guru Di Sekolah SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Prasetyo, Ari dkk. (2021). *Ekonomi Islam: Perspektif filsafat & Ilmu Pengetahuan*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Rahmatiah, Nur. (2022). *Pemanfaatan TPACK Pada Proses Pembelajaran PPKn Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas 7 Di SMP Negeri 5 Samarinda*. Universitas Mulawarman. Samarinda: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Roshita, Ita. (2015). Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 (2), 29-35.
- Saputro, D. B., Hidayati, A, Maulana. M. A. (2020). Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun. *Jurnal Advice*. Vol. 2 (2). 132–145.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* . Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Widayati, Sri. (2020). *Aturan Sopan Santun dalam Pergaulan*. Semarang: Alprin